

Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Kesenian di Cicalengka

Diki Darmawan¹, Nurtati Soewarno², Shirli Putri Asri³, Mustika K Whardani⁴

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: dikid852@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi semua orang. Pendidikan terbagi menjadi formal dan non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki fungsi mendidik dan mempersiapkan siswa memiliki ilmu dan keahlian dalam bidang tertentu salah satunya bidang seni. Para siswa SMK tentu dididik untuk dapat bersaing dengan siswa lainnya dengan keahlian yang setara. Oleh karena itu, perencanaan SMK di Indonesia khususnya Kabupaten Bandung sangat diperlukan. Perencanaan SMK Catura Cicalengka ini merupakan kejuruan dalam bidang kesenian. SMK Catura Cicalengka dibangun dengan mengusung konsep arsitektur neo-vernakular. Konsep ini merupakan perpaduan antara konsep bangunan tradisional namun tetap memperhatikan perkembangan jaman sehingga bangunan ini tetap terdapat unsur modern. Penerapan konsep ini menggunakan jenis bangunan tradisional sunda karena terletak di Kabupaten Bandung yang merupakan tanah sunda. Konsep arsitektur neo-vernakular ini cocok diterapkan pada bangunan SMK Catura Cicalengka karena fokus pada bidang kesenian khususnya kesenian sunda.

Kata kunci: Neo-Vernakular, Sekolah, Pendidikan

ABSTRACT

Education is one of the most important things for everyone. Education is divided into formal and non-formal, one of which is vocational high school. Vocational High School is formal education at the high school level which has the function of educating and preparing students to have knowledge and expertise in specific fields, one of which is the arts. Therefore, vocational school planning in Indonesia, especially Bandung Regency, is needed. Vocational school Catura Cicalengka is a vocational school in the arts that was built with the concept of neo-vernacular architecture. This concept combines traditional building concepts but still pays attention to the times so that this building still has modern elements. The application of this concept uses traditional Sundanese building types because it is located in Bandung Regency, which is Sundanese land. The concept of neo-vernacular architecture is suitable for the Catura Cicalengka vocational school building because it focuses on art, especially Sundanese art.

Keywords: Education, Neo-vernacular, School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib direncanakan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang baik. Pendidikan perlu diadakan untuk mengembangkan potensi generasi muda untuk dapat memiliki kecerdasan, kepribadian baik, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya ataupun sekitarnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang setara dengan umur dengan SMA. SMK merupakan pendidikan menengah yang diadakan untuk membangun peserta didik untuk memiliki kompetensi dan keahlian pada bidang tertentu sesuai yang ditekuninya[1].

Oleh karena itu, perencanaan fasilitas sekolah di Kecamatan Cicalengka perlu diupayakan agar masyarakat dapat menjalankan pendidikan secara merata. Lokasi dipilih berdasarkan dari kondisi kepadatan penduduk/tahunnya yang terus meningkat sehingga diperlukannya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan secara formal serta dapat menciptakan pelajar yang dapat langsung beradaptasi di dunia kerja dan dapat meningkatkan serta mempertahankan kesenian terutama kesenian sunda. Saat ini di Kecamatan Cicalengka terdapat 8 buah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan bidang studi yang berbeda-beda[2]. Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman seni dan kebudayaan yang mulai dikenal di negara asing sebagai citra lokalitas. Seni merupakan suatu hal yang merujuk pada keindahan (estetika) [3]. Di Indonesia terdapat beberapa macam seni yaitu seni tari, seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni sastra [4]. Dengan diadakannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Catura diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat setempat yang ingin menekuni bidang seni dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang lengkap.

2. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pada tahap awal dilakukan studi literatur untuk memahami objek yang akan dibuat. Dipelajari pula gaya arsitektur yang sesuai untuk diterapkan pada objek yang akan direncanakan. Tahap berikutnya adalah melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui kondisi lapangan, bangunan disekitarnya sehingga bangunan baru yang akan direncanakan dapat beradaptasi dengan bangunan dan lingkungan sekitarnya. Tahap berikutnya adalah melakukan studi banding dengan bangunan dengan fungsi dan bentuk yang serupa dengan konsep yang telah direncanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi

Perencanaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Catura berada di Jalan Raya Cicalengka – Majalaya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Memiliki luas lahan 18.000 m². Sekolah ini akan dibangun diatas lahan yang telah disesuaikan berdasarkan regulasi terkait kawasan tersebut. Kabupaten Bandung berbatasan dengan Kota Bandung, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Cianjur. Lokasi lahan mayoritas dikelilingi area persawahan.



Gambar 1 Lokasi SMK Catura
Sumber : Google Earth Tahun 2022

Tapak berada di kawasan padat penduduk yang dapat dilihat pada **Gambar 1** dimana bangunan sekitar tapak merupakan lahan kosong yang berfungsi sebagai persawahan dan terdapat bangunan pendidikan yaitu SMA PGRI Cicalengka

3.2 Tema Arsitektur

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Catura mengangkat tema Arsitektur Neo-Vernakular yang berangkat dari tradisional sunda. Sekolah kejuruan ini memfokuskan pada bidang seni, maka bangunan dan fasilitasnya perlu direncanakan menunjang dengan menyerap tema bangunan khas sunda. Menurut Tjok Pradnya Putra pengertian Arsitektur Neo-Vernacular berasal dari kalimat “Neo” yang berasal dari Bahasa Yunani yang berarti baru. Sedangkan kata vernakular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur neo - vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernacular itu sendiri[5]. Contoh penerapannya ada pada penggunaan atap bangunan yang mengambil dari atap rumah adat sunda.



Keterangan:

- a. Julang Ngapak
- b. Badak Heuy
- c. Jolopong
- d. Tagog Anjing
- e. Capit Gunting
- f. Parahu Kumureb

Gambar 2 Atap Bubung Rumah Sunda

Sumber : google.com tahun 2022

Tema neo-vernakular ini merupakan interpretasi dari arsitektur asli budaya setempat yang digabung dengan gaya arsitektur modern. Pada zaman sekarang konsep arsitektur neo-vernakular dikemas dengan bentuk yang lebih modern namun masih memiliki unsur-unsur tradisional pada desain bangunannya. Arsitektur neo-vernakular ini memiliki sebuah identitas yang dimiliki oleh daerah tersebut. Walaupun dalam proses pembangunan dan material yang digunakan adalah material modern namun bangunan tersebut masih memiliki unsur-unsur tradisional daerah tersebut[6].

3.3 Elaborasi Tema

Penerapan tema neo-vernakular yang digunakan pada perencanaan SMK Catura dapat dilihat pada Tabel 1.

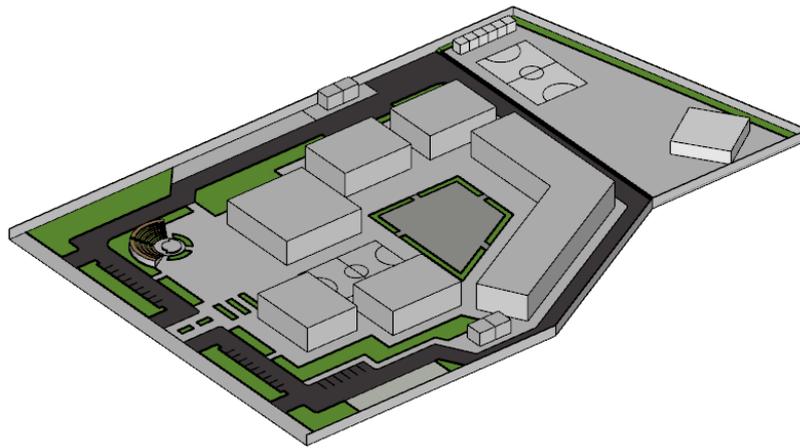
	SMK KESENIAN	ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR	CULTURE
MEAN	SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs.	Merupakan gaya arsitektur yang berkembang pada masa modern dan masih memiliki nilai-nilai lokal.	Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun temurun.
PROBLEM	Kurangnya kepedulian masyarakat akan pentingnya budaya	Dalam Arsitektur Neo Vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama dari daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern.	Seringkali masyarakat lupa akan pentingnya melestarikan budaya
FACTS	Belum adanya sekolah smk kesenian di wilayah tersebut yang mendukung kebutuhan pelestarian budaya	Perpaduan antara arsitektur tradisional dan vernakular yang ide desainnya lebih modern.	kurangnya fasilitas yang memadai meningkatkan kekhawatiran akan hilangnya budaya
NEEDS	sekolah yang dapat memfasilitasi pegetahuan akan budaya	Mempelajari nilai-nilai arsitektur yang berkembang di masyarakat lokal tempat bangunan tersebut di bangun	pelestarian budaya yang mudah di jangkau pada saat masa pembelajaran
GOALS	Menciptakan sekolah kesenian yang dapat menarik minat masyarakat dan dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran.	Melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern sebagai kelanjutan dari arsitektur vernakular.	Meningkatkan interaksi budaya pada <u>siswa</u> masyarakat maupun pengunjung pada rancangan sekolah kesenian
CONCEPT	PERANCANGAN SMK KESENIAN MELALUI PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR		
	Rancangan Pendidikan sekolah kesenian yang masih memiliki unsur kelokalan yang dapat memenuhi kebutuhan penggunaanya serta dapat meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya.		

Tabel 1 Elaborasi Tema
Sumber : Hasil analisis, Desember 2022

HASIL RANCANGAN

4.1 Gubahan Masa

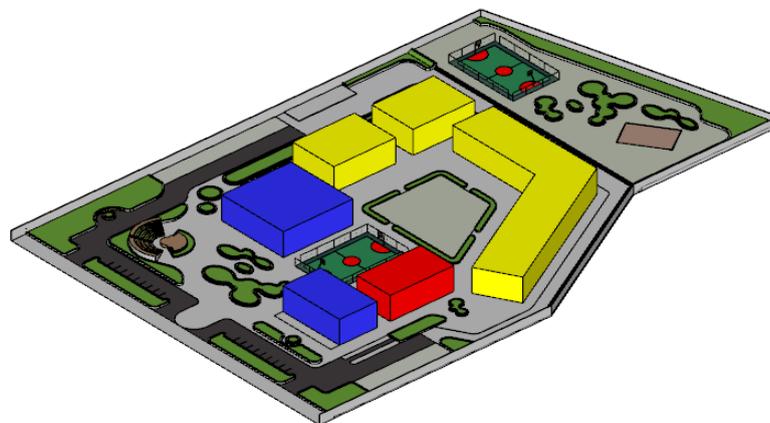
Bentuk gubahan massa yang diambil pada desain sekolah menengah kejuruan kesenian catura cicalengka berasarkan tema arsitektur neo vernakular yaitu berbentuk persegi dan persegi panjang dan dibuat menyesuaikan tapak dapat dilihat pada **gambar 3**.



Gambar 3 Bentuk Gubahan Masa
Sumber : Hasil rancangan, Desember 2022

4.2 Zoning Dan Sirkulasi Tapak

Zona area pada bangunan sekolah menengah kejuruan kesenian catura cicalengka ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu publik semipublik dan privat. Zona pada area bagian depan merupakan area publik , dan bagian belakang merupakan area semi publik seperti yang dijelaskan pada **gambar 4**.



- Area Publik
- Area Semi Publik
- Area Privat

Gambar 4 Zoning dan Sirkulasi Tapak
Sumber : Hasil rancangan, Desember 2022

4.3 Fasad Bangunan

Desain fasad pada bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Catura Cicalengka ini menerapkan konsep Neo-Vernakular sunda dimana pada fasad bangunan ini menggunakan material tradisional. Pada bagian fasad sekolah dindingnya menggunakan material bata merah yang dimaksudkan untuk memperlihatkan kejujuran dan lokalitas bangunan tersebut .



Gambar 5 Fasad Bangunan
Sumber : Hasil rancangan, Desember 2022

Penerapan material pada rancangan sekolah ini diterapkan pada tampak sekolah dimana bentuk dari atapnya ini menggunakan atap julang ngapak dan badak heuay yang dapat dilihat memanjang mengikuti bentukan dari bangunan, dengan komplemen dinding berupa roster, batu bata, dan kusen aluminium serta penggunaan *secondary skin* bambu imitasi yang terbuat dari aluminium hollow, menjadikan desain dari sekolah ini harmonis dengan sentuhan modern dan tradisional dapat dilihat pada **gambar 5**

4.3 Eksterior Bangunan

Perspektif Eksterior	Keterangan
	<p>View Site Keseluruhan Bangunan</p>
	<p>Eksterior Bangunan Perpustakaan di ambil pada sudut akses keluar dari bangunan</p>
	<p>Eksterior bagian belakang yang memperlihatkan sebuah masjid dan area taman</p>
	<p>Area Belakang sekolah</p>

	<p>Area lapangan upacara</p>
	<p>Perspektif Gedung serba guna yang di ambil pada sudut akses masuk sekolah</p>

Tabel 2 Perspektif Eksterior
Sumber : Hasil rancangan, Desember 2022

KESIMPULAN

Perancangan bangunan sekolah menengah kejuruan kesenian Catura Cicalengka ini memiliki tujuan menciptakan sebuah bangunan Pendidikan dengan unsur budaya lokal yang dipadukan dengan unsur modern. Diharapkan hal ini dapat menghidupkan suasana tradisional yang dapat memberikan inspirasi terhadap penikmat bangunan. Penerapan arsitektur dengan Neo Vernakular yang muncul pada Post-Modern Arsitektur ini dinilai sesuai diterapkan dengan tujuan dapat melestarikan budaya dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irwanto, “LINK AND MATCH PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI DI INDONESIA,” 2021. (accessed Jan. 12, 2023).
- [2] Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, “Daftar Sekolah di Kecamatan Cicalengka.” https://dapodik.disdik.jabarprov.go.id/elok/index.php?r=site/rekapsekkec&kode_kecamatan=020810 (accessed Jan. 12, 2023).
- [3] “Indonesia Kaya Akan Keanekaragaman Seni dan Budaya” Available: <https://adoc.pub/bab-i-pendahuluan-indonesia-kaya-akan-beraneka-ragam-seni-da.html>. (accessed Jan. 12, 2023).
- [4] Kuswarsantyo, R. Tetty, “Wawasan Seni” Available: <http://repository.ut.ac.id/4051/1/PDGK4207-M1.pdf>. (accessed Jan. 12, 2023).
- [5] G. Fajrine, A. Purnomo, and J. Juwana, “Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Pasar Minggu,” 2017. (accessed Jan. 12, 2023).
- [6] C. Widi and L. Prayogi, “Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan,” *Jurnal Arsitektur ZONASI*, vol. 3, no. 3, pp. 282–290, Oct. 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i3.23761. (accessed Jan. 12, 2023).